

PERMASALAHAN MATEMATIKA YANG ADA DI SEKOLAH DASAR

Fauziah Damayanti¹, Riska Hidayah², Aisyah Putri³
fauziahlubis04496@gmail.com¹, riskahidayahriska@gmail.com²,
aisyahputripiliang277@gmail.com³
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, youtube dengan tujuan obyek penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika yaitu faktor budaya, sistem pendidikan, orangtua, sifat bidang studi, dan faktor guru. Selain itu ada beberapa penyebab dari rendahnya minat belajar matematika siswa yang dapat ditinjau dari rasa senang, perhatian belajar dan juga ketertarikan pada materi dan guru.

Kata Kunci: Pendidikan, Matematika, Pembelajaran Matematika, Minat Siswa.

ABSTRACT

Education plays an important role in improving and developing human quality from various aspects. Mathematics learning is one of the most important subjects in the education curriculum in elementary schools. Mathematics is one of the subjects taught at all levels of education starting from elementary school (SD), middle school (SMP), high school (SMA), to university. research carried out by collecting data from books, journals, articles, scientific papers, YouTube with the aim of research objects in collecting library data, or research carried out to solve a problem that relies on the study of library materials. The results of the analysis show that several factors cause students to dislike mathematics lessons, namely cultural factors, the education system, parents, the nature of the field of study, and teacher factors. Apart from that, there are several causes of students' low interest in learning mathematics which can be seen from their sense of enjoyment, attention to learning and also interest in the material and teacher.

Keywords: Education, Mathematics, Mathematics Learning, Student Interests.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek, peran penting untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas manusia dari berbagai macam aspek. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia tersebut dapat dilakukan dengan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah, dimana pembelajaran matematika memungkinkan sebagai salah satu jalan dalam penyusunan pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Selain sebagai pelayan ilmu, matematika juga digunakan dalam banyak bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang perkembangan teknologi seperti yang ada pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu, penguasaan materi matematika oleh peserta didik secara tuntas sangat diperlukan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Matematika bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan hitungan, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep, logika berpikir, dan keterampilan problem solving yang penting untuk perkembangan intelektual siswa. Namun, dalam realitasnya, pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Banyak guru matematika masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana guru secara aktif memberikan informasi kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menghafal rumus atau prosedur tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Pendekatan ini cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Kurangnya ruang untuk siswa berpikir kritis, berdiskusi, atau bereksplorasi dengan konsep matematika dapat menghambat pemahaman yang mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Wardana dan Candra, 2017). Selanjutnya menurut Fauzi (2020) pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk anak-anak, karena ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang ini akan sangat berpengaruh pada jenjang berikutnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Mursalin (2016) bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas tentang konsep-konsep dan materi – materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan materi matematika sejak SD dengan benar (Permatasari 2021). Sukasno (2012) mengungkapkan bahwa Jika siswa mempelajari matematika dengan cara yang benar, maka kemampuan penalaran siswa akan meningkat. Akan tetapi, keluhan siswa terhadap mata pelajaran ini masih sangat banyak. Kebanyakan siswa SD menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Matematika juga di pandang sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik dan juga membosankan. Pernyataan yang banyak sekali diungkapkan oleh peserta didik adalah “Matematika itu susah”. Bagi mereka yang tidak menyukai matematika pasti berpendapat bahwa ilmu ini susah, rumit, membingungkan, njelimet dan membuat pusing. Sehingga akhirnya mereka pun jadi malas untuk belajar matematika.

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Perubahan dalam metode pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan bagi para guru matematika, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan melakukan upaya bersama, pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari

buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, youtube dengan tujuan obyek penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, internet, youtube. Dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sumber Primer : Sumber Primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. b) Sumber Sekunder: Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang tidak langsung atau sumber data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti interest searching dan youtube berhubungan dengan fokus penelitian ini. Untuk memperoleh hasil data yang benar dan tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, buku, artikel, jurnal dll. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari bentuk internet, buku, artikel, youtube. Menganalisis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi dari pembahasa penelitian ini dan dapat diambil kesimpulan dari pembahasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak problematika baik itu yang datang dari guru bidang studi, siswa, maupun orang tua siswa itu sendiri. Menurut Sukasno (2019), menyebutkan ada beberapa faktor penyebab siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika, yaitu:

Faktor Budaya

Dalam masyarakat kita, ada budaya bahwa orang kurang senang dengan budaya kerja keras. Semakin banyak teknologi yang dapat menggantikan peran kerja manusia, makin membuat orang tidak mau bekerja keras dan cenderung menyerahkan banyak hal kepada mesin atau alat bantu lain. Banyak siswa yang menginginkan proses pencapaian tujuan secara instan dan mengabaikan proses

Faktor Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan kita cenderung menentukan segala sesuatunya dari “atas”. Dalam hal ini guru merupakan sumber informasi utama dan siswa dianggap sebagai bejana kosong yang akan diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Proses belajar masih berpusat pada guru dan belum berpusat atau memperhatikan perkembangan siswa.

Faktor Sifat Bidang Studi

Sifat – sifat khas matematika antara lain: objek bersifat abstrak, menggunakan lambang – lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari, proses berpikir yang dibatasi oleh aturan – aturan yang ketat, dan materi dalam matematika kadang tidak terlihat kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Guru

Guru merupakan komponen yang utama dalam proses pendidikan sebab guru merupakan pelaksana dari proses tersebut. Metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika terkadang tidak sesuai dengan cara berpikir siswa, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa. Menurut Permatasari (dalam Supatmono (2009), dari berbagai penelitian, faktor guru inilah yang sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika.

Selain faktor yang diatas menurut Firdaus (2019), ada beberapa hal yang menjadi Penyebab rendah minat belajar dalam mata pelajaran matematika siswa. Diantaranya adalah :

1. Penyebab Rendahnya belajar siswa ditinjau dari perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran matematika misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat.

2. Penyebab rendahnya minat belajar siswa ditinjau dari perhatian belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Penyebab rendahnya minat belajar siswa ditinjau dari ketertarikan pada materi dan guru

Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apaapa yang telah disampaikan oleh guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Banyak siswa SD menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor budaya, sistem pendidikan, dan faktor guru. Selain itu ada beberapa penyebab dari rendahnya minat belajar matematika siswa yang dapat ditinjau dari rasa senang, perhatian belajar dan juga ketertarikan pada materi dan guru. Faktor guru ini sering dianggap sebagai penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar matematika, agar siswa menjadi lebih tertarik dan tidak menganggap pelajaran matematika itu sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Firdaus, Cep B. 2019. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di Mts Ulul Albab. *Journal On Education* Volume 02, No. 01, Desember 2019, hal. 191-198
- Mursalin. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *DIKMA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(2), 250–258.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sukasno, S. (2012). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sd. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 107-114.
- Sukasno. 2019. Problematika Pembelajaran Matematika di SD. *Journal Of Mathematics*

Science And Education.

Wardana, P. E. P., & Chandra, T. D. (2017). Penerapan Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Kelas Vii-G Smp Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(April), 52–63.